

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

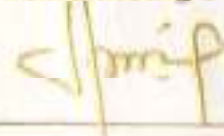
Nama : Sri Ertina Br Barus
NPM : 20140012
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul : Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas HKBP Nomensen Medan

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 27 September 2024 dan memperoleh nilai A

Disetujui oleh:

Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I



Elisabeth Margareta, S.Pd., M.Si.

Pembimbing II



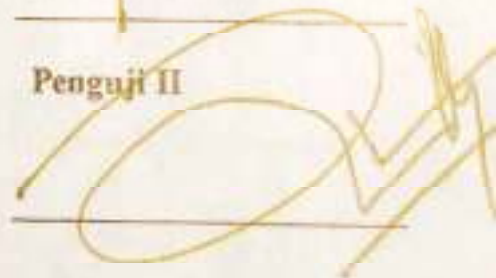
Prof. Dr. Dearlina Sinaga, S.E., M.M.

Penguji I



Dapot Tua Manullang, S.E., M.Si.

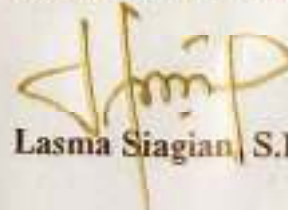
Penguji II



Mengetahui:
Dekan FKIP UHN

Dr. Stella Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai populasi tertinggi ke-4 di dunia. Indonesia memiliki penduduk sebanyak 278 juta jiwa di tahun 2023. Dari banyaknya jumlah populasi di Indonesia sehingga menyebabkan banyak orang yang belum bisa mendapatkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, karena orang yang mencari pekerjaan lebih banyak dari pada kesempatan untuk bekerja. Sebagai penerus bangsa wajib bisa meningkatkan dan menghasilkan kesempatan peluang usaha supaya tidak menaikkan tingkat pengangguran di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk usia kerja pun semakin bertambah setiap tahunnya. hal ini akan berdampak pada kelompok angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja yang menimbulkan masalah baru. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas merupakan lulusan sarjana meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada semakin menipis yang berakibat pada pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah serius yang terjadi di Indonesia. Pengangguran terjadi karena perbandingan pencari pekerjaan yang terlalu banyak di segala level pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia. Menurut Data Badan Pusat Statistik kota Medan 2023 menunjukkan tingkat pengangguran di tahun 2023 mencapai 8,67 persen.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan salah satu alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran terutama para mahasiswa perguruan tinggi. Dimana para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Dengan berwirausaha seseorang akan mendapat peluang penghasilan dan bukan itu saja akan tetapi bisa juga dengan menambah peluang pekerjaan bagi orang lain dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Selain itu, ada juga keuntungan bagi suatu negara dengan adanya wirausaha ini maka ada kontribusi pada perekonomian negara melalui penghasilan pajak yang diperoleh sebagai meningkatkan pendapatan negara.

Salah satu program pendidikan nasional yang menerapkan kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah perguruan tinggi. Tujuan adanya program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yaitu untuk mempersiapkan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja dan mempraktekkan apa saja yang telah diterima di perguruan tinggi. Para Mahasiswa perguruan tinggi didorong untuk mampu membuka usaha ditengah minimnya lapangan pekerjaan.

Untuk menjadi wirausahaan tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga harus memiliki aktualisasi diri yang tinggi. Aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan (Abraham Maslow). Aktualisasi diri merupakan konsep penting dalam psikologi yang merujuk pada keinginan bawaan manusia untuk mencapai potensi penuh

mereka dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri, aktualisasi diri juga bisa menjadi suatu motivasi, kesejahteraan bahkan perkembangan yang berkelanjutan bagi seorang individu.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam program studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa mengenai pengetahuan kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan sebanyak 2 SKS pada semester ganjil. Setelah dibekali ilmu kewirausahaan, tentunya mahasiswa Pendidikan Ekonomi harusnya memiliki motivasi dan menumbuhkan sifat aktualisasi diri yang tinggi untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Presentase Pilihan Masa Depan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan

No	Pilihan Masa Depan	Jumlah Mahasiswa	Presentase
1.	Wirausaha	10 Orang	37%
2.	Pegawai	14 Orang	47%
3.	Belum dapat memilih	5 orang	16%
	Jumlah	29 Orang	100%

(Sumber: Data Observasi Awal Peneliti)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 orang mahasiswa atau sebesar 37% yang memilih untuk menjadi seorang wirausaha. Itu berarti

masih sedikit mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memilih untuk menjadi pegawai yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 47%. Mahasiswa mempunyai pola pikir untuk menjadi pegawai dibandingkan menjadi seorang wirausaha karena mahasiswa menganggap bahwa menjadi seorang pegawai memiliki penghasilan yang stabil, memiliki jenjang karir dan mendapat tunjangan dan benefit. Sedangkan menurut mahasiswa memulai suatu bisnis memiliki banyak resiko untuk gagal dan banyak tantangan yang harus dihadapi di tengah kemajuan zaman sekarang.

Fenomena ini dikaitkan pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari motivasi dan kepribadian individu, dimana mahasiswa belum termotivasi untuk berwirausaha karena ragu akan kemampuan mereka dan bahkan ketakutan akan kegagalan seringkali menghalangi mahasiswa untuk mengambil resiko dan mencoba hal baru dalam berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal muncul dari pengaruh orang-orang disekitarnya, seperti kurangnya dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar membuat mahasiswa merasa terisolasi dan kurang percaya diri, dan kondisi ekonomi seperti modal yang tinggi menjadi kendala bagi mahasiswa yang ingin memulai bisnis.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan mahasiswa sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan peneliti menemukan bahwa nilai yang diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan rata-rata nilai A. Hal itu berarti pengetahuan kewirausahaan mahasiswa dikategorikan baik. Namun, belum memunculkan aktualisasi diri mereka untuk berwirausaha sesudah lulus sarjana. Mahasiswa belum memiliki dorongan untuk mencapai potensi maksimalnya dan

ragu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Kecilnya minat mahasiswa untuk berwirausaha sangat disayangkan, seharusnya mahasiswa lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan sarjana. Oleh karena itu mahasiswa harus melihat berbagai peluang pekerjaan salah satunya yaitu berwirausaha. Berwirausaha sangat berguna untuk masa depan dan dapat menyelamatkan mahasiswa dari pengangguran bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Aktualisasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambul 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peluang bekerja di sektor negeri dan swasta semakin terbatas sehingga berwirausaha menjadi alternatif paling memungkinkan.
2. Rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa karena takut mengambil resiko dan tantangan yang akan dihadapi dalam berwirausaha.
3. Terdapat beberapa mahasiswa yang aktualisasi dirinya masih rendah.

4. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh kurang menunjang tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa.
5. Terdapat beberapa mahasiswa yang belum menentukan masa depan yang akan dipilih.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan masalah agar tetap fokus dan terarah. Adapun batasan masalahnya yaitu pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa stambuk 2020 jurusan pendidikan ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020?
2. Apakah aktualisasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pendidikan ekonomi stambuk 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan melihat dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kewirausahaan dan aktualisasi diri secara stimulan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan ilmiah peneliti dan juga pembaca mengetahui pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi satmbuk 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan tentang menganalisis suatu data sehingga penulis dapat mempraktikkan teori yang di dapatkan selama masa perkuliahan dalam memecahkan masalah. Selain itu

dengan penelitian ini, peneliti berlatih untuk menentukan solusi atas masalah-masalah dan tantangan di masa depan yang terkait dengan kewirausahaan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi institusi agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk berwirausaha dan ikut mengurangi pengangguran dari lulusan sarjana. selain itu, dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan aset yang dimiliki setiap orang dan dapat diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Menurut Notoatmodjo dalam Albunsiyary jurnal manajemen dan administrasi publik (2020), pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami. Menurut Maspriyadi dalam Suriati, et.al *journal of management* (2021), pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita, kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki.

Selaras dengan itu Menurut Notoatmodjo dalam Saputro dan Pakpahan *journal of education and instruction* (2021), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penghidu, perasa, dan peraba. tetapi sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Octaviana & Ramadhani jurnal tawadhu (2021), pengetahuan adalah suatu hasil tau dari

manusia atas penggabungan antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui tentang suatu objek tertentu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindak lanjuti suatu hal yang lantas melekat di benak seseorang melalui penginderaan dan pengalaman seseorang.

2.1.1.2 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses mencari peluang dan menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif. Menurut Entaresmen, et.al jurnal pengabdian komunitas pendidikan (2021), kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang dapat berpikir secara luas dan dapat membangun kebaruan yang menjadi landasan untuk memilih kesempatan bisnis yang mengarah pada kesuksesan dari tercapainya suatu usaha yang dijalankan. Menurut Kumara jurnal manajemen dan bisnis Indonesia (2020), kewirausahaan diartikan sebagai kekuatan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang digunakan sebagai menciptakan nilai tambah untuk menghadapi risiko dalam berbisnis.

Sehubungan dengan kewirausahaan menurut Purnomo, et.al jurnal pemikiran dan penelitian administrasi bisnis dan kewirausahaan (2020), *Entrepreneurship* merupakan proses yang terjadi pada seorang pengusaha untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan memakai konsep bisnis yang digunakan sebagai kesempatan yang dapat menguntungkan dan memberi manfaat bagi usaha yang dijalankan. Dalam buku Manajemen Kewirausahaan (2020:51), Karya

Kurnia Dewi dan teman-teman, definisi kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan memiliki nilai serta manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Zimmerer dalam Sulistiono et.al jurnal analisis sistem pendidikan tinggi Indonesia (2019), kewirausahaan merupakan penerapan sebuah inovasi dan kreativitas dalam memecahkan permasalahan, serta peluang untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Menurut Irda Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makasar (2019),

Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai sebuah keberanian seseorang untuk mengembangkan usaha atau ide-ide yang dimilikinya. Kewirausahaan juga dapat memicu keingintahuan manusia terhadap permasalahan-permasalahan yang ada disekelilingnya beserta solusi bagi permasalahan tersebut. Selain dari pada itu, kewirausahaan diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mencari keuntungan. Biasanya disebut juga dengan *entrepreneurship* yang berarti mencari keuntungan atau pebisnis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu perilaku, sikap, kreativitas, keberanian dan kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal kegiatan atau usaha yang mengarah kepada penciptaan atau penghasilan teknologi, produk dan jasa baru agar menghasilkan keuntungan.

2.1.1.3 Karakteristik wirausaha

Potensi diri yang dimiliki seseorang berupa sikap mental, kemudian dikembangkan melalui pendidikan merupakan karakter wirausaha. Maka dari itu untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah. Dibutuhkan proses dan cara berfikir untuk keberlangsungan usahanya. Menurut Menurut Supriaman jurnal

lentera bisnis (2019), bahwa sikap seorang wirausaha dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari yaitu:

1. Disiplin, yaitu ketepatan komitmen terhadap kewirausahaan terhadap tugas dan pekerjaannya.
2. Komitmen tinggi, yaitu seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya kepada konsumen akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut mendapat kepercayaan dari konsumen.
3. Jujur, seorang wirausahawan harus jujur dalam hal karakteristik produk, pelayanan purnajual yang dijanjikan.
4. Kreatif dan inovatif, seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatif dan inovatif tinggi untuk menciptakan produk baru.
5. Mandiri, sikap ini sangat mutlak dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Selain itu, Kumara jurnal manajemen dan bisnis Indonesia (2020), seorang wirausaha harus memiliki karakteristik, yaitu:

1. Keinginan untuk dapat berprestasi
2. Keinginan untuk bertanggungjawab
3. Referensi pada risiko-risiko menengah
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil
5. Rangsangan oleh umpan balik
6. Aktivitas energik
7. Orientasi ke masa depan
8. Keterampilan dalam berorganisasi

Berdasarkan karakteristik wirausaha di atas peneliti menyimpulkan bahwa seorang wirausaha memiliki ciri semangat tinggi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Mereka adalah inovator, pengambil resiko, dan pemimpin yang tangguh, dan mereka adalah mesin penggerak inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.5 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman yang komprehensif tentang proses menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan pengambilan resiko. Menurut Anggraeni dan Hemanik dalam *Ummah economic analysis journal* (2019), pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa pemahaman dan ingatan tentang tata cara berwirausaha sehingga timbul keberanian mengambil resiko untuk mulai merintis dan mengembangkan sebuah usaha tanpa rasa takut akan kegagalan. Menurut Hendrawan dan Sirine dalam *Ummah doctoral dissertation Universitas Pancasakti Tegal* (2019), pengetahuan kewirausahaan merupakan intelektual seorang individu yang nantinya bisa membantu individu lainnya untuk berinovasi dan terjun langsung dalam bidang wirausaha yang didapat melalui pendidikan kewirausahaan.

Menurut Indryani, I & Subowo, S *economic analysis journal* (2019), pengetahuan kewirausahaan meliputi segala sesuatu yang diketahui dalam hal apa saja terutama melalui berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu produk atau barang sehingga dapat menciptakan, memanfaatkan peluang yang ada dan akan memperoleh suatu keuntungan. Selaras dengan pengetahuan

kewirausahaan, Pengetahuan kewirausahaan menurut Kuntowicaksono dalam Suratno, et.al *journal of economic, bussines and accounting* (2020), sebagai pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Menurut Suryana jurnal AGRISEP (2021), mengemukakan bahwa ilmu kewirausahaan ialah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapannya.

Berdasarkan beberapa pengertian pengetahuan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan ilmu atau pengetahuan intelektual yang dimiliki individu berupa kemampuan dan keahlian yang didapat melalui proses kognitif dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang digunakan untuk memperoleh peluang dan meraih dan mengubah masa depan menjadi lebih baik.

2.1.1.6 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Indikator yang jelas dan terukur sangat diperlukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan seseorang dalam bidang kewirausahaan. Terdapat 4 indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Supriaman jurnal *lentera bisnis* (2019), yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang luas, yaitu meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh para ahli dalam mengkomunikasikan disiplin akademik, pemahaman, dan penyusunan dimensi pengetahuan secara sistematis.
2. Keterampilan berfikir tingkat tinggi, yaitu meliputi pengetahuan kategori dan klasifikasi serta hubungannya dengan dan diantara mereka lebih rumit, dalam bentuk pengetahuan yang tersusun.
3. Fokus pada tindakan, yaitu pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu. seperti pengetahuan keterampilan, algoritma, teknik-teknik, metode-metode yang secara keseluruhan dikenal sebagai prosedur. Adapun dapat digambarkan sebagai rangkaian langkah-langkah.
4. Refleksi diri, yaitu kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Strategi metakognitif merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berfikir dan pembelajaran yang berlaku.

Menurut Puspitaningsih jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan (2014), ada 3 indikator pengetahuan kewirausahaan yaitu:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.

3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Berdasarkan indikator tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Berfikir kritis, kemampuan untuk menganalisis informasi , mengevaluasi argumen dan membuat keputusan yang rasional dan objektif tentang kewirausahaan.
2. Kreatif, Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, gagasan-gagasan orisinal, dan solusi-solusi inovatif untuk masalah yang ada.
3. Adaptif, Kemampuan untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang terus berubah

2.1.2 Hakikat Aktualisasi Diri

2.1.2.1 Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri berarti mewujudkan segenap potensi dan kemampuan diri secara nyata. Menurut Alwisol dalam Hapsari jurnal Daruma: linguistik, sastrandan budaya Jepang (2021), mengemukakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fullfilment*), untuk menyadari potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan, dan untuk menjadi kreatif serta bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Menurut Sudaryo, et.al jurnal lentera bisnis (2019), aktualisasi diri (*self-actualization*), merupakan suatu kebutuhan dimana seseorang harus

mengeluarkan keterampilan, kemampuan, maupun potensi yang dimiliki secara maksimum agar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selanjutnya menurut Maslow dalam Adawiyah jurnal *basicedu* (2019), aktualisasi diri adalah dimana sebagai manusia perlu mengembangkan potensinya dan melakukan tanggung jawabnya sebagai manusia yang telah dilahirkan ke dunia “lahir untuk dilakukan”. Sedangkan menurut Suryani, et.al doctoral dissertation UMN-AL-Washliyah (2019), aktualisasi diri merupakan suatu puncak diri semua kebutuhan yang ada di dalam diri manusia. Orang yang sudah memiliki aktualisasi diri adalah orang yang terpenuhi dan menyadari semua potensi yang dimilikinya. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang.

Dari beberapa definisi Aktualisasi diri di atas dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan nilai-nilai peningkatan kualitas hidup dan mewujudkan segenap potensi berkaitan dengan kemampuan seorang individu untuk memahami kemampuan diri sendiri, yang menunjukkan bahwa diri sendiri mampu memberikan penilaian diri, mencapai puncak potensi diri, atau ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri.

2.1.2.2 Indikator Aktualisasi Diri

Indikator yang jelas dan terukur sangat diperlukan untuk mengukur tingkat aktualisasi diri dalam individu. Menurut Maslow dalam Sarwono *journal of*

management and bussines (2015), terdapat beberapa indikator aktualisasi diri, yaitu:

1. Persepsi yang tepat tentang realita
2. Menerima diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan baik
3. Spontanitas
4. Fokus terhadap target pencapaian
5. Otonomi
6. Kedekatan dengan individu yang lain
7. Mendalami hubungan interpersonal
8. Nyaman dan solid
9. Memiliki selera humor dan bisa bergurau

Menurut Mihaly Csikszentmihalyi dalam Adawiyah (2019) yaitu:

1. *Congruence* (kongruensi), keselarasan antara konsep diri dan pengalaman aktual
2. *Openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman), kemampuan untuk menerima dan merespon pengalaman baru
3. *Existential living* (kehidupan eksistensial), menjalani hidup secara otentik, mengikuti nilai-nilai pribadi dan tujuan yang bermakna

Menurut Carol Ryff dalam Suryana & Burhannudin jurnal AGRISEP (2018), yaitu:

1. *Self-acceptance* (penerimaan diri), menerima diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan

2. *Personal growth* (pertumbuhan pribadi), berusaha untuk terus berkembang dan belajar dari pengalaman hidup
3. *Purpose in life* (tujuan hidup), memiliki tujuan yang jelas dan bermakna dalam hidup.

Dari indikator diatas, dapat disimpulkan indikator aktualisasi diri adalah:

1. Penerimaan diri
2. Pengalaman pribadi
3. Memiliki tujuan hidup
4. Pemecahan masalah

2.1.2.3 Hubungan Antara Aktualisasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Aktualisasi diri merupakan dorongan manusia untuk mencapai potensi penuhnya, menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri. Ketika seseorang memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasi diri, mereka cenderung mencari peluang untuk tumbuh, berkembang, dan berkontribusi. Aktualisasi diri merupakan salah satu faktor penting yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Terdapat beberapa alasan aktualisasi diri memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha menurut Dewi jurnal pendidikan ekonomi (2020) yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk menjadi unik dan mandiri, orang yang ingin mengaktualisasikan diri seringkali mencari cara untuk menonjol dan berbeda dari orang lain. Memulai bisnis memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan keunikan mereka.

2. Dorongan untuk mencapai tujuan, aktualisasi diri melibatkan pencapaian tujuan-tujuan pribadi. Memulai bisnis dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti kemandirian finansial, pengaruh sosial, atau pengakuan atas prestasi.
3. Keinginan untuk belajar dan tumbuh, wirausahawan adalah pembelajar yang terus menerus. Mereka selalu mencari cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan dorongan untuk mengaktualisasi.
4. Kepercayaan diri, orang yang percaya pada kemampuannya mereka lebih cenderung untuk mengambil resiko dan memulai bisnis. Kepercayaan diri ini seringkali merupakan hasil proses aktualisasi diri.

Dengan memahami hubungan antara aktualisasi diri dengan minat berwirausaha, kita dapat membantu lebih banyak orang untuk mencapai potensi penuh mereka melalui kewirausahaan.

2.1.3 Hakikat Minat Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan kuat untuk memulai dan menjalankan bisnis sendiri. Menurut Dewi jurnal pendidikan ekonomi (2020), minat berwirausaha adalah adanya motivasi dari dalam diri untuk membuktikan secara langsung hasil yang nyata dari apa yang mereka minati, sehingga dapat tumbuh suatu keberanian untuk dapat menunjukkan potensi dan kemampuan yang

dimiliki dalam suatu minat yang digemari. Minat berwirausaha menurut Aris Subandono dalam Mutia jurnal perpajakan, manajemen, dan akuntansi (2023), merupakan keinginan alami individu untuk menciptakan sebuah usaha, yang kemudian diatur, dikembangkan, dan ditanggung risikonya oleh individu tersebut.

Menurut Utari *journal Angewandte Chemie international edition* (2020), minat berwirausaha adalah motivasi, ketertarikan, keinginan dan kesiapan seseorang untuk mengambil inisiatif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja keras, tanpa merasa takut terhadap resiko yang mungkin muncul. Sehubungan dengan minat berwirausaha, menurut Ardiyani dan Kusumu dalam Wahyuningsih jurnal pendidikan: jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran (2020), menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan serta ketersediaan seseorang untuk bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan resiko yang akan dihadapannya dan selalu belajar dari kegagalan.

Menurut Hartono dalam Anggal, et.al jurnal STKPK Bina Isan Samarinda (2021), minat berwirausaha adalah suatu pemusatan perhatian individu terhadap pekerjaan wirausaha dan dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan yang mengandalkan kemampuan untuk memikul risiko, membuat keputusan yang sesuai dengan peluang yang ada. Selanjutnya, menurut Zunaedy, et.al jurnal riset pendidikan ekonomi (2021), seseorang yang memiliki minat berwirausaha berarti memiliki rasa percaya diri, dapat mengambil risiko, kreatif dan inovatif, disiplin dan kerja keras, berorientasi ke masa depan, memiliki rasa ingin tahu, jujur dan mandiri.

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, motivasi dan kesediaan untuk berusaha atau bekerja keras dalam hal memenuhi kebutuhan hidup tanpa ada rasa takut menghadapi risiko yang akan terjadi, serta akan belajar dari kegagalan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

2.1.3.2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan fondasi penting dalam mendorong seseorang untuk memiliki minat berwirausaha. Semakin mendalam pemahaman seseorang tentang konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan, semakin besar kemungkinan ia akan tertarik untuk memulai bisnis sendiri. Terdapat beberapa teori untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menurut Kelana *economic education analysis journal* (2022):

1. Teori sosial kognitif (*Social Cognitive Theory*), Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang, termasuk minat berwirausaha, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor-faktor pribadi (seperti pengetahuan, kepercayaan diri), lingkungan sosial (seperti keluarga, teman), dan perilaku itu sendiri. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh seseorang akan membentuk persepsinya tentang kemampuan dirinya untuk menjadi wirausahaan sukses, sehingga mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Teori Motivasi (*Motivation Theory*), teori ini menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha dengan cara: Meningkatkan keyakinan diri, menyediakan tujuan yang jelas, memberikan pemahaman tentang manfaat berwirausaha.
3. Teori belajar sosial (*Social Learning Theory*), teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan imitasi. Individu yang sering berinteraksi dengan wirausahaan sukses akan lebih termotivasi untuk menjadi wirausahaan karena melihat langsung manfaat dan tantangan yang terkait dengan kegiatan berwirausaha.

Menurut Yudha Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia (2021), Pengetahuan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha melalui beberapa mekanisme, antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis, pengetahuan tentang tren pasar, kebutuhan konsumen, dan teknologi baru akan membantu individu mengidentifikasi peluang bisnis yang potensial.
2. Meningkatkan kemampuan dalam mengelola bisnis, pengetahuan tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan operasi bisnis akan memberikan individu keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara efektif.

3. Membangun jaringan sosial, melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, mentor, dan investor, yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang berharga.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong minat berwirausaha. Dengan memahami mekanisme pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha, kita dapat merancang program-program pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha di masyarakat.

2.1.3.3 Pengaruh Aktualisasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Aktualisasi diri adalah konsep dalam psikologi humanistik yang mengacu pada kebutuhan bawaan manusia untuk mencapai potensi penuh mereka. Ketika seseorang merasa terdorong untuk mewujudkan ide-ide kreatif, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pribadi cenderung memiliki minat berwirausaha. Mengaktualisasikan diri dapat menjadi salah satu pendorong utama minat seseorang untuk berwirausaha. Berikut adalah beberapa teori pengaruh aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha menurut Angraini jurnal pendidikan ekonomi (2020):

1. Kebebasan dan otonomi, berwirausaha memberikan kebebasan yang lebih besar bagi seseorang untuk membuat keputusan sendiri dan mengendalikan nasib mereka. Ini memungkinkan individu untuk

mengekspresikan kreativitas dan inovasi mereka secara penuh, sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pribadi.

2. Pertumbuhan pribadi, melalui proses berwirausaha, seseorang dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Ini memberikan peluang untuk keluar dari zona nyaman dan mencapai potensi yang lebih tinggi.
3. Penghargaan dan pengakuan, keberhasilan dalam berwirausaha dapat membawa penghargaan dan pengakuan dari orang lain. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.

Dari teori pengaruh aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan suatu faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha, karena seseorang yang mengaktualisasikan dirinya akan fokus pada pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri untuk berminat memulai suatu usaha.

2.1.3.4 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri adalah dua faktor penting yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup dan motivasi yang tinggi, seseorang dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam dunia kewirausahaan.

1. Pengetahuan kewirausahaan sebagai landasan, maksudnya yaitu pengetahuan yang mendalam tentang dunia kewirausahaan,

memberikan pondasi yang kuat bagi seseorang untuk memulai usaha. Dengan memahami konsep-konsep dasar seperti perencanaan bisnis, pemasaran, keuangan, dan inovasi, seseorang akan merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

2. Aktualisasi diri sebagai motivator, maksudnya setiap individu memiliki potensi yang unik. Ketika seseorang merasa terdorong untuk mewujudkan potensi tersebut, mereka akan mencari cara untuk mengeskpresikan diri dan berkontribusi pada masyarakat. Berwirausaha menjadi salah satu jalan yang menarik untuk mengaktualisasikan diri.
3. Minat berwirausaha sebagai hasil akhir, maksudnya adalah kombinasi antara pengetahuan dan motivasi untuk mengaktualisasikan diri akan melahirkan minat yang kuat untuk berwirausaha. Minat ini akan menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk mengambil langkah nyata dalam memulai wirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri adalah dua pilar penting yang dapat mendorong seseorang untuk memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha. Dengan menggabungkan keduanya, seseorang dapat menciptakan wirausaha yang sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2.1.3.5 Indikator minat berwirausaha

Indikator yang jelas dan terukur sangat diperlukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan seseorang dalam bidang kewirausahaan. Terdapat 4

indikator minat kewirausahaan menurut Susanto dalam Dheananda jurnal pengabdian komunitas (2023), adalah sebagai berikut.

1. Perasaan senang, seseorang merasa senang atau menyukai suatu kegiatan bisnis, maka dia akan cenderung belajar tentang bisnis tanpa adanya tekanan, dan akan memiliki motivasi intrinsik untuk terus berwirausaha.
2. Ketertarikan, Daya dorongan yang mendorong seseorang untuk tertarik pada wirausaha dapat berkaitan dengan pengalaman afektif yang dipicu oleh aktivitas berwirausaha itu sendiri.
3. Perhatian, merupakan fokus atau aktivitas mental yang terarah pada observasi dan pemahaman.
4. Keterlibatan, Merupakan upaya untuk terlibat dalam aktivitas usaha, dengan kemampuan untuk memahami berbagai aspek yang terkait kewirausahaan, serta selalu memiliki dorongan emosional dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha, sambil terus mengikuti perkembangan di dunia kewirausahaan.

Menurut Sektiyaningsih et al jurnal manajemen dan bisnis (2020), menyatakan bahwa indikator minat berwirausaha antara lain:

1. Adanya ketertarikan untuk berwirausaha, Seseorang tertarik untuk berfokus pada wirausaha, karena ingin mempelajari dan mengeksplorasi lebih lanjut tentang kewirausahaan, serta mencoba terlibat langsung dalam dunia wirausaha.

2. Adanya perasaan senang terhadap kewirausahaan, seseorang menunjukkan perasaan senang, menikmati, dan antusias dalam menjalankan aktivitas wirausaha, karena merasa memiliki kontrol penuh atas bisnis mereka dan dapat mengambil keputusan sendiri.
3. Selalu memperhatikan apapun yang berhubungan dengan kewirausahaan, seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap bidang kewirausahaan, mereka selalu memperhatikan dan mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti berita terbaru, strategi bisnis, tren pasar, dan ide-ide inovatif, proses produksi, pengelolaan keuangan, strategi bisnis, dan pengembangan produk untuk memastikan keberhasilan bisnis mereka.
4. Adanya keberanian mengambil resiko untuk meraih kesuksesan, seseorang mempunyai kepekaan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan tindakan yang tepat disertai keberanian mengambil resiko untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan indikator tersebut, maka penelitian ini penulis menggunakan indikator minat berwirausaha sebagai berikut:

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan
3. Keterlibatan
4. Berani mengambil resiko

2.2 Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap 2023, “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan Safrinanda Harahap 2023 ”Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan tujuan mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK.
2. Penelitian yang dilakukan Shanty, Subroto 2023 “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan kontribusi besarnya pengaruh sebesar 58,8%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Giri, Sujana 2023 “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan media sosial terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan

Ganesha “. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh yang mengarah hasil positif dan juga hasil signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa, (2) media sosial memberikan pengaruh yang mengarah hasil positif dan juga hasil signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa, (3) pengetahuan kewirausahaan dan media sosial memberikan pengaruh yang mengarah hasil positif dan juga hasil signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian, tentulah dibutuhkan sebuah jalan pemikiran, dimana akan menghubungkan setiap variabel yang ada, seperti menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini disebut dengan kerangka berpikir. Tujuan adanya kerangka berpikir ini adalah untuk mengetahui jalan pikirnya suatu penelitian yang akan diteliti serta mempermudah penelitian.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan ilmu atau pengetahuan intelektual yang dimiliki individu berupa kemampuan dan keahlian yang didapat melalui proses kognitif dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang digunakan untuk memperoleh peluang dan meraih dan mengubah masa depan menjadi lebih baik.

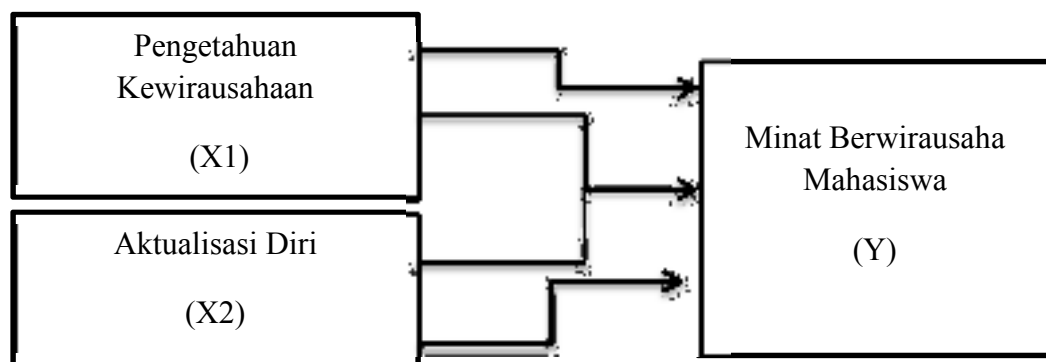
Jika seseorang mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang baik maka orang tersebut dapat menciptakan suatu usaha dalam berbagai bidang dari

pengetahuan yang ia dapat dan juga dapat membuka peluang usaha untuk mengurangi angka pengangguran.

Selanjutnya adalah Aktualisasi diri merupakan nilai-nilai peningkatan kualitas hidup dan mewujudkan segenap potensi berkaitan dengan kemampuan seorang individu untuk memahami kemampuan diri sendiri, yang menunjukkan bahwa diri sendiri mampu memberikan penilaian diri, mencapai puncak potensi diri, atau ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri.

Adanya pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri pada mahasiswa dapat menimbulkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan dan kesedian untuk berusaha atau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Gambar 2.1 1Paradigma Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Terdapat pengaruh aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermula dari suatu teori menuju bentuk perolehan suatu data numerik di lapangan. Sugiyono (2019) mengatakan penelitian kuantitatif berpusat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran karena sifatnya statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya untuk memberikan gambaran umum mengenai fenomena pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan aktualisasi diri untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 di Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat Jln. Sutomo No. 4A, Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2023/2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan yang terdiri dari 29 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono (2019), “total sampling” adalah tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan total sampling dalam penelitian ini karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut

1. Variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X, yaitu variabel penelitian yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
 - a. Variabel bebas (X_1) : Pengetahuan Kewirausahaan
 - b. Variabel bebas (X_2) : Aktualisasi diri
2. Variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan huruf Y, yaitu variabel penelitian yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:
Variabel terikat (Y) : Minat Berwirausaha

3.4.2 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan merupakan ilmu atau pengetahuan intelektual yang dimiliki individu berupa kemampuan dan keahlian yang didapat melalui proses kognitif dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang digunakan untuk memperoleh peluang, meraih dan mengubah masa depan menjadi lebih baik. Variabel ini diukur melalui indikator: berfikir kritis, kreatif, adaktif.
2. Aktualisasi diri merupakan nilai-nilai peningkatan kualitas hidup dan mewujudkan segenap potensi berkaitan dengan kemampuan seorang individu untuk memahami kemampuan diri sendiri, yang menunjukkan bahwa diri sendiri mampu memberikan penilaian diri, mencapai puncak potensi diri, atau ketepatan seorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri. Variabel ini diukur melalui indikator: penerimaan diri, pengalaman pribadi, memiliki tujuan hidup, pemecahan masalah..

3. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, motivasi dan kesediaan untuk berusaha atau bekerja keras dalam hal memenuhi kebutuhan hidup tanpa ada rasa takut menghadapi resiko yang akan terjadi, serta akan belajar dari kegagalan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Variabel ini diukur melalui indikator: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, berani mengambil resiko.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam penelitian karena dirancang secara strategis untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh data. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer.

3.5.1 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi agar pembaca dapat melihat jelas bukti informasi yang di dapat dari objek yang diteliti. Dokumentasi yang akan dilakukan peneliti berupa foto pada saat penyebaran angket yang akan dilakukan di Universitas HKBP Nomensen Medan dengan objek mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2020.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan tehnik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan kepada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nomensen Medan.

3.5.3 Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) tersebut berisisi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis dengan harapan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah daftar pertanyaan dalam jenis angket yang dibuat untuk menyediakan opsi jawabannya.

Peneliti membagi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dengan empat alternatif jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Jenis skala yang digunakan untuk mengukur pertanyaan dalam angket adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, tanggapan dan persepsi responden tentang suatu gejala atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sumber, Sugiyono (2019))

3.5.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	1. Berfikir kritis	1. Analisis tingkat pendidikan dan keterampilan kewirausahaan	1. Pengertian tentang kewirausahaan 2. Pemahaman tentang konsep dan praktik kewirausahaan 3. Mampu memahami keterampilan kewirausahaan
		2. Evaluasi ide bisnis	4. Mampu menganalisis kelayakan bisnis 5. Pemahaman tentang

			pengembangan strategi
		3. Pengambilan keputusan	6. Mengumpulkan informasi yang relevan 7. Menerima tanggung jawab atas keputusan
	2. Kreatif	1. Kemampuan berinovasi	8. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru 9. Mengembangkan produk atau jasa baru 10. Terbuka terhadap ide-ide baru
		2. Fleksibilitas berpikir	11. Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang 12. Beradaptasi dengan perubahan
		3. Imajinasi	13. Memvisualisasikan masa depan 14. Menggabungkan ide-ide yang tidak terkait
	3. Adaptif	1. Keingintahuan	15. Selalu mencari informasi baru 16. Mampu menerima masukan
		2. Resiliensi	17. Mampu bangkit dari kegagalan 18. Mengelola stres
		3. Orientasi pada solusi	19. Fokus pada solusi 20. Mampu mengambil keputusan dengan cepat

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Aktualisasi diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Aktualisasi Diri	1. Penerimaan	1. Kesadaran diri	1. Kemampuan

(X2)	diri		<p>untuk memahami kekuatan dan kelemahan</p> <p>2. Dapat mengelola emosi</p>
		2. Resiliensi	<p>3. Mampu beradaptasi dari tantangan atau kesulitan</p> <p>4. Menemukan solusi saat menghadapi kesulitan</p>
	2. Pengalaman Pribadi	1. Keanekaragaman pengalaman	<p>5. Mengatasi tantangan masalah</p> <p>6. Mengikuti berbagai kegiatan dalam hidup</p>
		2. Pencapaian pribadi	<p>7. Meraih prestasi</p> <p>8. Pengukuran terhadap pencapaian individu</p>
		3. Kualitas hubungan interpersonal	<p>9. Memiliki rasa empati kepada orang lain</p> <p>10. Mampu merasakan emosi orang lain</p> <p>11. Terlibat dan membantu orang lain</p>
	3. Memiliki tujuan hidup	1. Kohesi	12. Konsistensi antara tujuan yang telah ditetapkan seseorang
		2. Ketercapaian tujuan	<p>13. Mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan</p> <p>14. Membangun jaringan profesional</p>
		3. Fleksibilitas	15. Mampu untuk

		tujuan	menyesuaikan tujuan hidup dengan perubahan situasi
	4. Pemecahan masalah	1. Kemampuan beradaptasi	16. Penyesuaian diri terhadap hal baru dan belajar untuk meningkatkan keterampilan diri
		2. Dapat mengelola stres	17. Fokus saat menghadapi tantangan dan tekanan. 18. Menjaga keseimbangan emosional
		3. Keberanian	19. Menghadapi tantangan dengan keyakinan dan tekad 20. Mencari peluang untuk penyelesaian masalah

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Minat Berwirausaha (Y)	1. Perasaan senang	1. Terus mempelajari usaha	1. Mencari peluang untuk belajar hal-hal baru 2. Up-date terhadap perkembangan baru
		2. Tidak ada perasaan terpaksa	3. Melakukan setiap tugas dengan sukarela 4. Kebebasan untuk membuat

			pilihan
		3. Motivasi untuk terus berwirausaha	5. Membangun usaha yang lebih besar 6. Menciptakan sesuatu yang lebih unik dan berharga
	2. Ketertarikan	1. Pengalaman	7. Sumber pembelajaran yang tak ternilai 8. Merasaka sukacita dan kepuasan atas ide-ide yang berkembang dalam bisnis
		2. Hobby	9. Senang dalam menjalankan bisnis 10. Untuk mengekspresikan kreativitas
		3. Pengamatan	11. Melakukan pengamatan terhadap tren 12. Mengalihkan fokus pikiran secara penuh
	3. Keterlibatan	1. Mengerjakan kegiatan usaha	13. Kesempatan untuk mewujudkan visi dan passion 14. Menghargai setiap kesempatan untuk mengerjakan kegiatan usaha
		2. Mampu memahami	15. Mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut
	4. Berani	1. Toleransi	16. Mampu

	megambil resiko	terhadap ketidakpastian	mengatasi ketidakpastian
		2. Mampu mengelola resiko	17. Menganalisis resiko bisnis 18. Merencanakan mitigasi resiko
		3. Orientasi pada tujuan	19. Fokus pada hasil 20. Bersedia bekerja keras

3. 6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (*content*) dari sebuah instrumen. Adapun tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengukur ketetapan instrumen yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian.

Dalam mengukur validitas, kriteria yang dijadikan adalah perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan yang telah diajukan adalah memiliki validitas yang dapat dipercaya.

Untuk mengetahui validitas, dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2021 berjumlah 15 orang.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Validitas Angket Pengetahuan Kewirausahaan di Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas HKBP Nommensen Medan

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
---------	--------------	-------------	------------

1	0,796	0,5140	Valid
2	0,910	0,5140	Valid
3	0,883	0,5140	Valid
4	0,797	0,5140	Valid
5	0,813	0,5140	Valid
6	0,732	0,5140	Valid
7	0,613	0,5140	Valid
8	0,695	0,5140	Valid
9	0,815	0,5140	Valid
10	0,804	0,5140	Valid
11	0,806	0,5140	Valid
12	0,851	0,5140	Valid
13	0,851	0,5140	Valid
14	0,926	0,5140	Valid
15	0,844	0,5140	Valid
16	0,937	0,5140	Valid
17	0,825	0,5140	Valid
18	0,870	0,5140	Valid
19	0,897	0,5140	Valid
20	0,878	0,5140	Valid

(Sumber : diolah SPSS 25)

Dari tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa uji coba validitas pengetahuan kewirausahaan dari 20 pernyataan dijelaskan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang dimana artinya bahwa semua item-item tersebut valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Validitas Angket Aktualisasi Diri di Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas HKBP Nommensen Medan

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,713	0,5140	Valid
2	0,769	0,5140	Valid
3	0,726	0,5140	Valid
4	0,911	0,5140	Valid
5	0,883	0,5140	Valid
6	0,854	0,5140	Valid
7	0,796	0,5140	Valid
8	0,820	0,5140	Valid
9	0,823	0,5140	Valid
10	0,919	0,5140	Valid
11	0,897	0,5140	Valid
12	0,832	0,5140	Valid
13	0,866	0,5140	Valid

14	0,934	0,5140	Valid
15	0,841	0,5140	Valid
16	0,764	0,5140	Valid
17	0,862	0,5140	Valid
18	0,913	0,5140	Valid
19	0,775	0,5140	Valid
20	0,764	0,5140	Valid

(Sumber : diolah SPSS 25)

Dari tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa uji coba validitas aktualisasi diri dari 20 pernyataan dijelaskan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang dimana artinya bahwa semua item-item tersebut valid.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas Angket Minat Berwirausaha di Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas HKBP Nommensen Medan

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,479	0,5140	Tidak Valid
2	0,803	0,5140	Valid
3	0,520	0,5140	Valid
4	0,184	0,5140	Tidak Valid
5	0,734	0,5140	Valid
6	0,863	0,5140	Valid
7	0,839	0,5140	Valid
8	0,792	0,5140	Valid
9	0,792	0,5140	Valid
10	0,782	0,5140	Valid
11	0,833	0,5140	Valid
12	0,539	0,5140	Valid
13	0,754	0,5140	Valid
14	0,674	0,5140	Valid
15	0,569	0,5140	Valid
16	0,668	0,5140	Valid
17	0,652	0,5140	Valid
18	0,849	0,5140	Valid
19	0,816	0,5140	Valid
20	0,861	0,5140	Valid

(Sumber : diolah SPSS 25)

Dari tabel 3.7 hasil uji validitas minat berwirausaha pengujian 1 sampai 20 pertanyaan, terdapat 2 pernyataan (1 dan 4) yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dalam penelitian ini 0, 4821). Data tidak valid tersebut harus dihapus.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan Arikunto (2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program software SPSS 25. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pengetahuan Kewirausahaan di Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas HKBP Nommensen Medan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
.972	20

(Sumber : diolah SPSS 25)

Dari tabel 3.8 diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0, 972 yang dimana lebih besar dari 0,60. Dengan demikian item pertanyaan dari variabel pengetahuan kewirausahaan dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktualisasi Diri di Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas HKBP Nommensen Medan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
.974	20

(Sumber : diolah SPSS 25)

Dari tabel 3.9 diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0, 974 yang dimana lebih besar dari 0,60. Dengan demikian item pertanyaan dari variabel pengetahuan kewirausahaan dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha di Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas HKBP Nommensen Medan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
.951	18

(Sumber : diolah SPSS 25)

Dari tabel 3.10 diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951 yang dimana lebih besar dari 0,60. Dengan demikian item pertanyaan dari variabel pengetahuan kewirausahaan dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Uji Prasyarat Penelitian

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji *Shapiro-wilk*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. Jika nilai Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal (Ali Muhson, 2005).

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas Levene Statistic dengan menggunakan SPSS 25. Jika nilai Sig. Atau P-value $> 0,005$ maka varians dari dua atau lebih adalah homogen. Sebaliknya jika Sig. Atau P-value $< 0,005$ maka varians dari dua atau lebih adalah tidak homogen.

3.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini dapat menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F garis regresi

S^2_{TC} = Rata-rata kuadrat tuna cocok

S^2_G = Rata-rata kuadrat galat

Pada penelitian ini perhitungan statistik untuk linieritas hubungan menggunakan program komputer SPSS 25. Kriteria linieritas adalah jika nilai sig. F kurang dari 0,05 maka pengaruh antara variabel bebas dan varuiabel terikat dikatakan tidak linier, sedangkan jika nilai sig. F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan bersifat linier (Ali Muhson, 2012).

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X_1 (pengetahuan kewirausahaan) dan X_2 (aktualisasi diri) terhadap variabel terikat Y (minat berwirausaha) digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus regresi linear berganda (Arikunto).

$$Y_c = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y_c : Variabel minat berwirausaha

b_0 : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan

- b_2 : Koefisien regresi aktualisasi diri
 X_1 : Variabel pengetahuan kewirausahaan
 X_2 : Variabel aktualisasi diri
 e : Error (variabel gangguan)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X_1) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dan juga pengaruh variabel bebas (X_2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis ini yaitu rumus uji t parsial (Sugiyono, 2014).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Distribusi t
 r : Koefisien korelasi parsial
 r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah data

Apabila hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan $t_{hitung} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak bila dilakukan uji parsial dan jika tingkat signifikan $t_{hitung} < 0,05$ atau t_{tabel} , maka H_0 ditolak H_1 diterima bila dilakukan uji parsial.

3.9.2 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2018) terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka rumus uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F : Harga F garis regresi

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah anggota sampel

Jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Sebelum mengetahui besarnya koefisien determinasi terlebih dahulu ditentukan berapa koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan rumus (Sugiyono, 2014).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

R^2 : Determinasi

n : Jumlah sampel

X : Skor tiap item

Y : Skor total variabel

Apabila R^2 semakin mendekati nol (0) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel terikat semakin kecil dan begitu juga sebaliknya, jika R^2 semakin mendekati (1) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.